

Tribun Jateng

HARIAN PAGI

SPIRIT BARU JAWA TENGAH



Alamat Redaksi/Iklan:
Gedung Kompas Gramedia
Jl. Menteri Supeno 30
Semarang 50241
Telp: (024) 845 5959
Fax: (024) 845 6776

SABTU KLIWON
22 AGUSTUS 2020
3 MUHARRAM 1442
TAHUN VII/NOMOR 2628

Harga: Rp 2.000

➔ www.tribunjateng.com



Bapaslon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Solo jalur independen, Bajo bakal tantang Gibran-Teguh di Pilkada Solo. Apa yang akan dilakukan Bajo berikutnya?



Semarang 98.7 FM

KLIK tribunjateng.com

NEWS ANALYSIS

YUWANTO PHD

PENGAMAT POLITIK/KETUA PROGRAM DOKTOR ILMU SOSIAL FISIP UNDIP



IST

Mempermalukan Partai

DISETUJUINYA persyaratan calon independen atau perseorangan di Pilkada Solo memberi peluang bahwa pasangan partai politik di Solo tidak melawan kotak kosong.

Saya senang menyambut munculnya disahkan pasangan independen ini. Karena fenomena kotak kosong, saya pikir tidak sehat dan ti-

dak baik dari sisi pendewasaan demokrasi.

Pendewasaan demokrasi tercipta jika pemilih yang dinilai dalam perspektif rasional, disediakan pilihan.

Sementara, parpol kita kan sangat pragmatis, cenderung oportunistis, jika me-

■ KE HALAMAN 7

Mempermalukan Partai... ■ DARI HALAMAN 1

nurut kalkulasi untung rugi, menang kalah nggak masuk, akhirnya ramai-ramai pilih paslon kuat dan hampir pasti jadi.

Perhitungan untung rugi, menang kalah ini mengabaikan fungsi partai politik dalam menyediakan pilihan kepada rakyat. Tapi, secara makro, parpol abai di dalam peran mereka sebagai tulang punggung demokrasi yang baik.

Demokratisasi harus beranjak dan beringsut dari formal prosedural ke arah substantif. Seharusnya, munculnya calon independen disambut baik, sekaligus ke depan aturan pilkada ini mestinya untuk calon independen juga dipermudah.

Aturan independen ini cenderung menyulitkan karena yang bikin Undang Undang pilkada ini kan parpol mela-

lui wakil mereka di DPR RI.

Saya senang mendengar itu, apalagi calon independen ini kan muncul berkat inisiatif mobilisasi dari organisasi masyarakat.

Ini semacam anomali, pilkada seharusnya tugas parpol. Tapi ketika parpol yang semakin pragmatis, tidak menyediakan calon lain.

Justu elemen di luar parpol yang sesungguhnya mereka bukan mesin politik pemilihan bergerak dalam hal

ini. Terbuka peluang tidak ada kotak kosong di Solo.

Ini paling tidak mengembirakan, sekaligus mempermalukan partai. Pilkada ini sebenarnya pekerjaan partai politik, ormas itu organisasi kelompok kepentingan atau interest group.

Mereka tidak punya motivasi atau keinginan dalam jabatan publik. Tetapi, karena parpol melempem, pragmatis, akhirnya diambil alih elemen lain yang menggerakkan mesin politik dalam pilkada. (mam)